

MASALAH-MASALAH SOSIAL DALAM KUMPULAN CERPEN YANG *BERTAHAN* DAN *BINASA PERLAHAN* KARYA OKKY MADASARI

| 441

Received 2 Nov 2021

Revised 21 Nov 2021

Accepted 13 Des 2021

La Ode Alman^{1*}, Haerun Anna²
laodealman945@gmail.com

^{1,2} Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Halu Oleo
Kampus Bumi Tridarma Andounohu, Kendari 93232

ABSTRAK

Tujuan - Tujuan dalam penelitian ini ialah mendeskripsikan masalah-masalah sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu, Bagaimanakah masalah-masalah sosial dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari?

Desain / metodologi / pendekatan - Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah delapan judul cerpen pada kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari yang terdiri dari 194 halaman, yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah baca-catat serta dianalisis menggunakan pendekatan Sosiologi Sastra yang terfokus pada Sosiologi Karya Sastra. Dalam analisis diperoleh bahwa kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari memuat masalah-masalah sosial.

Temuan/ Hasil - Berdasarkan hasil analisis penelitian ini yakni pada kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari, maka dalam analisis ini ditemukan berbagai jenis masalah-masalah sosial yang terdapat pada kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan*, meliputi masalah kemiskinan, kejahatan, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, masalah pelanggaran norma-norma masyarakat meliputi alkoholisme, masalah kependudukan, dan masalah lingkungan hidup. Dalam kumpulan cerpen tersebut ditemukan beberapa analisis penyebab utama terjadinya masalah sosial dan yang lebih dominan adalah masalah ekonomi dan kejahatan.

Kata Kunci: cerpen, masalah sosial, dan sosiologi sastra.

ABSTRACT

The objectives - of this research are to describe the social problems contained in the collection of short stories Yang Bertahan and Perish Slowly by Okky Madasari. The problem in this research is, What are the social problems in the collection of short stories That Survive and Die Slowly by Okky Madasari?

Received 2 Nov 2021
Revised 21 Nov 2021
Accepted 13 Des 2021

Design / methodology / approach - The research method used in this study is a qualitative descriptive method. The data for this research are eight short stories in Okky Madasari's collection of short stories that survive and perish slowly, which consists of 194 pages, published by PT Gramedia Pustaka Utama. The data collection technique used is reading-notes and analyzed using a Sociology of Literature approach that focuses on the Sociology of Literary Works. In the analysis, it was found that the collection of short stories that survive and perish slowly by Okky Madasari contains social problems.

Findings/Results - Based on the results of the analysis of this study, namely the collection of short stories Yang Bertahan and Perish Slowly by Okky Madasari, this analysis found various types of social problems contained in the collection of short stories Yang Bertahan and Perish Slowly, including problems of poverty, crime, problems of the younger generation in modern society, problems of violating societal norms include alcoholism, population problems, and environmental problems. The collection of short stories found several analyzes of the main causes of social problems and the more dominant ones were economic problems and crime.

Keywords: short story, social problems, and sociology of literature.

1. PENDAHULUAN

Sastra lahir sebagai gambaran kehidupan manusia, karena itu sastra selalu berhubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan alam atau lingkungan, ataupun manusia dengan tuhan. Selain itu karya sastra merupakan bagian dari hasil pemikiran yang sangat mendalam dan juga sangat kreatif dari seorang pengarang yang telah dituangkan dalam berbagai macam alur cerita yang serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Perpaduan antara kenyataan sosial yang berada dalam lingkungan sekitar dari hasil buah pikiran pengarang sehingga menghasilkan sebuah karya sastra yang baik. Karya sastra pada dasarnya memiliki sebuah nilai-nilai kehidupan serta memiliki makna tertentu.

Cerpen atau cerita pendek merupakan salah satu dari karya sastra yang ditulis oleh seorang pengarang. Di dalam menulis cerpen, seorang pengarang tidak hanya melibatkan imajinasinya saja melainkan melibatkan pula referensi pengalamannya berada di lingkungan masyarakat.

Masalah sosial adalah persoalan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan juga masalah individu-individu tertentu. Telah diketahui bahwa manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan sesamanya. Komunikasi atau interaksi manusia dengan manusia lain adalah yang utama itulah sebabnya manusia tidak dapat dipisahkan dengan kenyataan sosial. Peran manusia sebagai makhluk sosial harus mampu menciptakan aturan kehidupan yang bebas dari konflik, baik itu konflik yang sifatnya secara individu maupun konflik dalam arti konflik sosial di masyarakat.

Cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari merupakan beberapa kumpulan cerpen yang berisi serangkaian kisah tentang pertarungan dan daya tahan setiap manusia. Di dalamnya ada yang berusaha melawan dan ada juga yang bertahan dengan keadaan yang dialaminya bahkan ada yang lari dan menyembunyikan diri. Lebih mirisnya ada yang sama sekali tak mempunyai pilihan selain binasa perlahan karena keadaan yang menimpanya.

Pada kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari terdiri atas Sembilan belas judul yaitu, *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan, Janin, Sarap, Pemain Topeng, Laki-Laki di Televisi, Dua Lelaki, Keumala, Hasrat, Partai Pengasih, Patung Dewa, Riu, Dunia Ketiga Untukku, Perempuan Pertama, Di ruang Sidang, Bahagia Bersyarat, Dua Pengantin, Lalu Kita Menua, Akad, dan Saat Ribuan Manusia Berbaris di Kotaku*. Dari Sembilan belas judul cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari yang menarik diteliti berdasarkan teori masalah sosial hanya delapan judul cerpen.

Secara umum, kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari, pada judul pertama menceritakan seorang lelaki yang bernama Bandiman yang selama tiga puluh tahun hidupnya akan meninggalkan kampung halaman tempat ia lahir dan tumbuh dewasa sampai ia menikah. Bandiman lahir dan besar di desa Giriharjo. Hingga suatu ketika ada empat orang petugas pemerintah yang datang di kampungnya dan menyampaikan penyuluhan tentang suatu tempat untuk mengajak orang-orang dari Giriharjo untuk pindah ke tempat yang di sampaikan oleh petugas tersebut. Petugas menyampaikan bahwa di tempat yang akan di tempati nanti bagi setiap warga desa Giriharjo yang bersedia pindah akan diberikan rumah dan tanah yang luas dan di sana akan dibangun sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk menjadikannya sebagai objek penelitian khususnya pada masalah-masalah sosial pada kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari yang kemudian peneliti ini akan memanfaatkan pendekatan Sosiologi sastra sebagai alat untuk mengkajinya sehingga melalui pendekatan ini masalah sosial yang ada dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* dapat diketahui dan dipahami oleh pembacanya. Untuk itu peneliti mengambil judul penelitian masalah-masalah sosial dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam

penelitian ini, yaitu bagaimanakah masalah-masalah sosial di dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari?

Adapun yang merupakan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan masalah-masalah sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen *yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari.

Berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bahan pembelajaran dalam meningkatkan pembelajaran sastra pada umumnya dan cerpen pada khususnya untuk dikaji menggunakan pendekatan sosiologi sastra.
2. Sebagai salah satu referensi bagi peneliti berikutnya dengan objek yang relevan.
3. Sebagai sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu apresiasi dalam karya sastra, khususnya dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari.

2. METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan jalan mengandalkan studi melalui sejumlah bahan bacaan atau referensi-referensi yang ada, baik berupa naskah cerpen maupun bahan bacaan lain yang berkaitan dengan persoalan masalah-masalah sosial, serta buku penunjang lainnya yang mencakup atau berkaitan dengan penelitian ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini dilakukan untuk menyajikan secara rinci tentang masalah-masalah sosial yang terdapat di dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari sebagai objek di dalam penelitian ini. Penggunaan metode ini dikarenakan dalam penelitian ini berkenaan dengan proses pengumpulan dan untuk memperoleh data yang kaya akan informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan yang bukan berupa angka-angka dan menganalisis data yang bersifat naratif. Di dalam penelitian ini

akan mendeskripsikan data yang dianalisis berupa masalah-masalah sosial dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari.

Data dalam penelitian ini berupa data tertulis, yaitu semua hal yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen yang berjudul *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka utama, tahun 2017 dengan tebal 196 halaman.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik baca catat. Teknik baca catat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membaca secara keseluruhan dan menelaah isi kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari secara berulang-ulang dan mencatat data-data yang berkenaan dengan masalah-masalah sosial yang termuat dalam cerpen tersebut. Teknik ini dilakukan dengan urutan sebagai berikut.

1. Membaca kumpulan cerpen yang berjudul *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari.
2. Mencatat seluruh data dari hasil bacaan yang diberi tanda yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial yang terdapat dalam cerpen tersebut.

Data yang terdapat dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra, yakni terfokus pada bagian sosiologi karya sastra. Sosiologi karya sastra merupakan suatu pendekatan yang terfokus atau lebih memberi perhatian secara penuh terhadap karya sastra itu sendiri dan yang menjadi objek utama dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan sosiologi karya sastra ini adalah apa saja yang tersirat dalam karya sastra itu. Jadi, penelitian ini hanya berpusat pada teks yang termuat dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari. Kemudian penelitian ini dianalisis dengan beberapa tahapan dan tahapan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi data, maksud daripada identifikasi data pada penelitian ini adalah data yang sudah ada kemudian diberi kode sesuai dengan permasalahan masalah-masalah sosial.

2. Klasifikasi data, maksudnya adalah mengelompokan data tentang masalah-masalah sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan*.
3. Deskripsi data, yaitu gambaran data dalam bentuk kutipan yang akan diuraikan ke dalam bentuk pembahasan.
4. Analisis data, yaitu menganalisis data yang telah diberi kode dengan metode yang sudah ditentukan, yaitu dengan metode deskripsi kualitatif.
5. Interpretasi data, yakni memberikan penggambaran secara umum tentang hasil penelitian yang telah diperoleh. Penggambaran hasil penelitian ini tampak pada simpulan hasil penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Unsur-Unsur Intrinsik Dalam Kumpulan Cerpen Yang Bertahan dan Binasa Perlahan Karya Okky Madasari

Kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari terdiri atas sembilan belas judul. Namun, dalam pembahasan hasil ini, terdapat delapan judul cerpen yang menjadi fokus pembahasannya yaitu, cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan, Janin, Sarap, Pemain Topeng, Dua Lelaki, Keumala, Hasrat, dan Patung Dewa*.

Tema yang diangkat pada delapan cerpen di dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* Karya Okky Madasari pada judul pertama yang berjudul *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan*, yaitu masalah kemiskinan. Pada cerpen yang pertama pengarang berusaha menggambarkan tentang kehidupan sebagian masyarakat yang masih berada pada posisi ekonomi rendah.

“Uang tak selalu dimiliki orang-orang Giriharjo setiap hari. Sehari-hari mereka makan dari hasil yang mereka tanam. Singkong jadi andalan. Itupun tak setiap hari tersedia. Tak ada padi di desa itu. lahan yang bisa diolah hanya untuk tanaman-tanaman keras, kayu-kayuan, yang oleh pemiliknya akan dijual batangnya ke kecamatan. Itupun hanya segelintir orang yang bisa punya lahan. Hanya yang punya tanah, yang punya uang. Hanya mereka pula yang bisa membeli ke pasar kecamatan. Sementara yang lainnya hidup sekadarnya

turun-temurun, selama puluhan tahun, hanya dengan dengan mengandalkan hasil hutan, dan menanam apa saja di lahan tak bertuan. Hingga akhirnya hidup kekurangan. Sudah menjadi hal wajar dan tak dianggap sebagai penderitaan” (Madasari, 2018:15)

Alur dalam cerpen yang berjumlah enam umumnya bermula dari munculnya pengenalan yang menceritakan awal pekenalan para tokoh dan bermulanya cerita kemudian memasuki pengungkapan berbagai peristiwa yang akan melatar belakangi awal-awal timbulnya konflik dan kemudian akan menuju puncak konflik. Selanjutnya di akhir cerita penceritaanya berakhir. Jika digambarkan dalam bentuk skema yakni:

- 1) Alur normal (maju) (1) (2) (3) (4) (5)
- 2) Alur sorot balik (5) (4) (3) (2) (1)
- 3) Alur maju-mundur (4) (5) (1) (2) (3)

Skema tersebut meliputi:

- 1) Pengenalan situasi cerita, babak awal;
- 2) Pengungkapan peristiwa;
- 3) Menuju pada awal konflik;
- 4) Puncak konflik; dan
- 5) Penyelesaian.

Selanjutnya, di dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari yang dalam ceritanya diceritakan dengan alur maju-mundur yaitu pada judul *Dua Lelaki dan Keumala*.

Konflik yang terjadi pada cerpen “*Yang Bertahan dan Binasa Perlahan*” ialah konflik Bandiman dan ibu mertuanya bertentangan dengan Bandiman karena ia dan istrinya berencan ikut transmigrasi ke kota. Konflik Bandiman tersebut disebabkan oleh ibu mertuanya yang tidak menyukai Bandiman. Berikut kutipan di bawah ini:

“*Anakku arep Mbok jak minggat neng endi?* perempuan itu melotot ke arah Bandiman. Usianya sudah renta. Rambutnya putih semua. Punggungnya bungkuk, sebageian karena usia, sebagian karena sejak muda sering kerja memanggul kayu yang didapat di hutan untuk di tukar dengan apapun yang dibutuhkan. Teriakan dan caranya marah melebihi kekuatan fisiknya,” (Madasari, 2018: 17).

Masalah sosial yang terjadi dalam cerpen *Yang bertahan dan binasa perlahan*

karya Okky Madasari berdasarkan cerpen tersebut dan kemudian digambarkan melalui peristiwa para tokoh-tokohnya. Tokoh-tokoh yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa* perlahan memiliki ciri khas yakni diambil berdasarkan masyarakat kalangan bawah meliputi cerpen yang bertahan dan binasa perlahan merupakan cerpen yang mengangkat masalah sosial pada masyarakat bawah yakni pedesaan.

Cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* diceritakan melalui tokoh utama Bandiman seorang pemuda asal Giriharjo. Berikut kutipan di bawah ini:

“Bandiman adalah orang gunung. Lahir, bermain, tumbuh besar, dan bekerja di punggung utara gunung lawu. Giriharjo nama kampungnya desa kecil yang jarang di jamah orang luar, karena susahnya jalan kesana,”(Madasari, 2018 :13).

Latar di dalam suatu cerita adalah salah satu unsur penting yang membentuk suatu cerita sehingga cerita atau kejadian dalam cerita dapat diketahui tempat dan waktu terjadinya cerita tersebut. Adanya latar dalam suatu cerita dapat memperkuat keyakinan pembaca untuk dapat menerima isi bacaannya dan cenderung menerima karakter tokoh ataupun kejadian-kejadian dalam cerita itu.

Pada kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari secara umum memiliki ciri khas yakni mengangkat cerita tentang perubahan setiap manusia untuk beradaptasi dengan lingkungannya dan masyarakat pada kalangan sedang, maka latar yang digunakan pun menunjukkan tempat di mana cerita itu berada. Kemudian latar sosial dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* yang terdapat pada cerpen tersebut memperlihatkan bagaimana keadaan sosial sekitar dikalangan masyarakat bawah sehingga menimbulkan masalah-masalah sosial.

Latar tempat yang terdapat pada cerpen ” *Yang Bertahan Dan Binasa Perlahan*” yakni Giriharjo. Giriharjo merupakan salah satu desa kecil yang jarang dijamah orang luar karena susahnya jalan ke sana.

“Bandiman adalah orang gunung. Lahir, bermain, tumbuh besar dan bekerja di punggung utara gunung Lawu. Giriharjo, nama

kampungnya” (Madasari, 2018: 13).

Giriharjo merupakan desa yang paling jauh dari pusat kecamatan. Desa yang jauh dengan kecamatan Ngawi, tempat di mana masyarakat biasa menjual hasil tanaman atau kayu-kayu yang diambil dari hutan. Giriharjo juga merupakan tempat masyarakat yang sangat sulit ditempuh oleh masyarakat setempat sebab untuk masuk ketempat tersebut harus melewati beberapa kilo meter dan jalanan berbatu serta naik turun.

Sudut andang yang terdapat ada tujuh cerpen tersebut yakni pada cerpen *Yang Bertahan dan Binasa perlahan* memiliki sudut pandang orang ketiga yakni sebagai pelaku utama. Pada *cerpen Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* pengarang memposisikan dirinya sebagai seseorang yang menceritakan tokoh Bandiman yang kemudian melukiskan bagaimana jalan keluar yang harus dilakukan untuk bertransmigrasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

Kemudian pada cerpen yang kedua yaitu “Janin” menggunakan sudut pandang orang pertama. Dalam cerpen tersebut pengarang memposisikan dirinya sebagai tokoh Aku (Janin). Cerpen yang ketiga pada kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* yakni menggunakan sudut pandang orang pertama. Pada cerpen “Sarap” pengarang memposisikan dirinya sebagai tokoh utama Gendro yang dibatasi hubungan sosialnya dengan orang-orang di sekitar tempat tinggalnya pada cerpen tersebut. Selanjutnya sudut pandang pada cerpen *Pemain topeng, Dua lelaki, Keumala*, dan *Hasrat* menggunakan sudut pandang orang ketiga. Sementara pada judul cerpen “*Patung Dewa*” menggunakan sudut pandang orang pertama yakni pengarang memposisikan dirinya sebagai seorang patung yang sembah.

Amanat merupakan pesan cerita yang disampaikan penulis lewat karya dalam bentuk pesan-pesan tersirat berupa pesan moral dan sebagainya. Amanat yang terdapat pada kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan*. Pada cerpen pertama amanat yang terkandung di dalam cerpen tersebut yakni pemerintah lebih memperhatikan desa-desa terpencil yang sangat jauh dari perkotaan untuk

kesejahteraan bersama dan supaya mendapat kehidupan yang setara dengan masyarakat yang berada di tempat lain. Pada cerpen kedua yaitu “Janin” yang memiliki amanat yaitu pemerintah sebaiknya memperhatikan desa-desa terpencil yang sangat jauh dari perkotaan untuk kesejahteraan bersama. Pada cerpen kedua yaitu “Janin” yang memiliki amanat yang terkandung di dalam cerpen ini ialah janganlah melakukan perbuatan yang akan merusak diri kita sendiri, sebab akan berakibat fatal pada diri sendiri, seperti pada ibu janin yang berusaha mengeluarkan janin dari rahimnya sendiri akibat tak di sukai oleh nenek janin.

Amanat yang selanjutnya terkandung dalam cerpen “*Sarap*” yakni tokoh Gendro yang begitu jail kepada teman-temannya. Sehingga pesan moral pada cerpen tersebut ialah berbuat baiklah kepada sesama agar dibalas dengan baik pula. Sedangkan amanat pada cerpen “*Pemain Topeng*” ialah selalu bersyukur dengan apa telah dimiliki saat ini, yakni keberhasilan, rezeki, kelebihan, dan usaha. Amanat cerpen “*Dua Lelaki*” yakni jangan pernah bermusuhan dengan sahabat sendiri, apalagi harus saling membenci karena persoalan yang tidak baik untuk dipermasalahkan. Pengaruh-pengaruh dari lur pribadi jangan menjadi pemecah persahabatan. Dalam cerpen “*Keumala*” memiliki amanat ialah ketika menjadi orangtua janganlah membenci anak meskipun ia selalu membuat marah kepada orangtua. Selain itu sebagai cucu bertindak hormatlah kepada kedua orangtua ibu sendiri. Amanat pada cerpen “*Hasrat*” ialah jadilah seorang pendidik yang baik dan janganlah jadi pendidik yang senang berbuat asusila apalagi kepada siswa sendiri dan untuk pihak pemerintah seharusnya berusaha menyediakan sarana dan prasarana sekolah yang memadai untuk daerah-daerah terpencil. Sementara pada cerpen “*Patung Dewa*” memiliki amanat ialah saling menghargai dalam beragama.

3.2 Masalah-Masalah Sosial Dalam Kumpulan Cerpen Yang Bertahan dan Binasa Perlahan Karya Okky Madasari

3.2.1 Masalah Kemiskinan

Kemiskinan merupakan tema utama pada *cerpen Yang Bertahan dan Binasa Perlahan*. Masalah kemiskinan tersebut memang memang sudah mendarah daging pada setiap sendi-sendi kehidupan masyarakat pada umumnya. Apalagi pada kalangan masyarakat bawah. Perlu diketahui bahwa kemiskinan merupakan suatu bagian di mana kehidupan setiap orang tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari atau orang yang berpenghasilan rendah. Ukuran miskin dan kekayaan seseorang perlu diperhatikan dari segi ekonomis setiap kebutuhan seseorang. Maka hal tersebutlah yang akan menimbulkan berbagai masalah-masalah sosial pada kalangan masyarakat.

Di dalam cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* ini mengangkat isu tentang segi kehidupan masyarakat di Giriharjo yang sehari-hari hidup bergantung pada alam. Perekonomian masyarakat Giriharjo secara umum masih sangat rendah untuk memenuhi kehidupan pokok mereka. Kebanyakan dari mereka masih tinggal di gubuk-gubuk bambu. Berikut di bawah ini kutipannya:

“Pada saat mendesak merekapun datang kerumah para pemilik-pemilik tanah. Berutang. Lalu di bayar dengan hasil kerja yang juga di dapat dari orang yang memberi pinjaman. Hidup dalam keparahan tanpa keinginan ada perubahan”. (Madasari, 2018: 15).

Masalah sosial pada kutipan di atas menggambarkan bagaimana kemiskinan yang terjadi di desa Giriharjo yang dominan sangat miskin. Bahkan untuk mendapatkan uang mereka harus mencari tempat pinjaman uang.

3.2.2 Masalah Kejahatan

Masalah kejahatan biasanya banyak dijumpai atau ditemukan pada orang-orang sedang dalam fase perubahan yakni adanya tindakan karena adanya tekanan yang membuatnya untuk melakukan kejahatan. Biasanya perbuatan kriminalitas tersebut muncul pada masyarakat-masyarakat perkotaan. Masyarakat perkotaan inilah yang selalu banyak mengalami tekanan tinggi.

Peristiwa semacam ini tidak hanya bisa tumbuh dari dalam diri individu itu sendiri, melainkan disebabkan tekanan yang berlebihan biasanya tekanan yang datang dari luar kehidupan individu seseorang misalnya saja akibat pengaruh pergaulan bebas, pekerjaan, serta pergaulan dalam lingkungan masyarakat tertentu.

Dalam cerpen "*Yang Bertahan dan Binasa Perlahan*". Pada cerpen ini peristiwa yang terjadi dilatar tersebut ialah perjalanan menuju Kalimantan. Dalam kutipan cerpen di bawah ini menggambarkan bagaimana kejadian pada masyarakat Giriharjo yang bertransmigrasi ke Kalimantan, namun dalam perjalanan seorang lelaki bernama Badiman marah kepada petugas akibat tekanan pada dirinya setelah kematian putrinya sendiri yang membuatnya marah pada petugas. Hal tersebut sebagaimana diuraikan pada kutipan di bawah ini:

"Lagi-lagi dorongan tumpukan beban dalam diri bandiman menguasai tindakannya. Bandiman menepis tangan yang menunjuk mukanya dengan kasar. Lalu tubuhnya bergerak cepat, tangannya kini telah mencekik leher petugas itu" (Madasari, 2018: 43).

Pada kutipan di atas menunjukkan kemarahan tokoh utama yang bernama Bandiman adalah orang yang akan pindah ke kota, disebabkan karena dalam diperjalanan terdapat salah seorang masyarakat Giriharjo yang selalu menanyakan kapan sampai di tempat tujuan kepada petugas. Membuat emosi Badimanyang dalam berduka terpancing.

3.2.3 Masalah generasi muda dalam masyarakat modern

Di dalam Cerpen "*Keumala*" menggambarkan tentang seorang tokoh Keumala yang memiliki tampilan yang kurang baik dipandang masyarakat. Ia bergaya layaknya anak muda. Berikut kutipan di bawah ini:

"Layaknya anak muda, mereka suka bergaya. Memakai celana dan jaket jeans, mengenakan kalung di leher dan rantau di saku celana, menata rambut dengan cat bermacam warna, memoleskan warna hitam di sekitar mata. Keumala pun melakukannya. Ia suka bergaya seperti teman-temannya. Dengan memakai celana jeans, Ia bisa

leluasa membonceng sepeda motor, berjalan-jalan, bahkan turut bergoyang saat ada pertunjukan" (Madasari: 103-104).

Persoalan generasi muda pada masyarakat di era globalisasi saat ini sungguh terlalu berlebihan sebab dipengaruhi oleh berbagai macam budaya yang datang. Perubahan tatakramah sangat jarang lagi dijumpai pada generasi anak muda saat ini. Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa kemuala menggambarkan perilaku layaknya seorang laki-laki yang berpenampilan seperti anak pank, ikut bergoyang, bermain motor dan sebagainya. Penggambaran yang terjadi di atas inilah membuat generasi modern semakin tidak baik.

3.2.4 Pelanggaran Terhadap Norma-Norma Masyarakat

a) Alkoholisme

Pelanggaran norma-norma sosial dalam suatu masyarakat biasanya dipicu pergaulan yang terlalu berlebihan atau melampaui batas wajar yang kemudian dapat menimbulkan masalah pada setiap individu atau dalam suatu masyarakat tertentu. Pelanggaran tersebut banyak dijumpai di kota-kota besar termasuk juga pedesaan yakni pengaruh alkohol sehingga memicu berbagai masalah tertentu.

Pada cerpen "*Dua Lelaki*" yang berlatar disebuah warung kopi tempat para muda mudi berkumpul samapi larut malam. Berikut kutipan di bawah ini:

"Saat malam seperti itulah Amir dan Lukas melepas gundah. Ada saatnya mereka minum sampai mabuk. Bicara ngelantur dan nyaris hilang kesadaran. Berulang tiap hari, berbulan. Hingga malam itu." (madasari: 95-96).

Pada kutipan di atas tersebut menggambarkan bagaimana tokoh Amir dan Lukas yang setiap malam berkumpul dan minum hingga nyaris mabuk tak sadarkan diri. Dari peristiwa di atas ini menunjukkan tentang pengaruh alkohol sehingga membuat tokoh Amir dan Lukas menjadi tidak karuan.

Bukti dari pengaruh alkohol tersebut berlanjut. Berikut kutipannya di bawah ini:

"Hingga tiba-tiba seseorang naik pitam dan memukul kepala Lukas dengan botol arak yang Ia genggam. Semua orang terbakar. Terpecah dalam dua amarah.

Sebagian marah pada pemukul kepala Lukas. Sebagian marah pada Lukas”(Madasari: 96).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Amir dan Lukas mendapatkan masalah dari seseorang yang tiba-tiba naik pitam yang telah berada dibawah pengaruh alkohol. Pemuda tersebut memukulkan botol kepada tokoh Lukas sehingga malam itu pecah oleh pertengkaran dan amarah mereka. Dari perseteruan tersebut kemudian membagi mereka menjadi dua kubuh kemudian saling menyimpan rasa dendam dan terus berseteru dan menimbulkan banyak korban.

3.2.5 Masalah Kependudukan

Masalah kependudukan biasanya terjadi didaerah yang jauh dari perkotaan, yakni masalah kepadatan penduduk sehingga perlu ditransmigrasikan, serta masalah yang menyangkut ketertiban pada suatu daerah tertentu. Masalah tersebut kita dapat jumpai pada kota-kota besar dimana masalahnya yakni pengusuran suatu wilayah untuk kebutuhan bisnis dan pembangunan sarana prasarana perkotaan. Kemudian masalah kepadatan penduduk di desa yang sangat jauh dari perkotaan menimbulkan masalah-masalah lain, misalnya kurangnya lapangan pekerjaan yang membuat banyak masyarakat harus pindah ke kota untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam cerpen “*Cerpen Yang Bertahan dan Binasa Perlahan*” menggambarkan bagaimana situasi masyarakat desa Giriharjo yang kedatangan orang kecamatan untuk memberikan penyuluhan guna mengajak mereka pindah dari tempat tersebut.

Berikut di bawah ini kutipannya:

“Hingga suatu pagi ada empat petugas pemerintah dari Ngawi datang ke Giriharjo. Mereka kumpulkan semua warga di kantor desa untuk diberi penyuluhan. Petugas-petugas itu bercerita tentang tempat-tempat jauh di seberang lautan, pulau-pulau besar yang masih kekurangan orang. Mereka membuka sebuah peta lebar di depan orang-orang, menunjuk-nunjuk gambar, sambil menyebut nama-nama pulau itu. Petugas itu merayu orang-orang.

Mengajak mereka pindah dari Giriharjo ke tempat-tempat jauh” (Madasari: 14).

Pada kutipan di atas menunjukkan keadaan masyarakat Giriharjo masih mengalami kemiskinan dan banyak anak-anak yang tidak sekolah sebab di Giriharjo tidak memiliki gedung sekolah. Orang-orang didesa tersebut memilih untuk berutang meskipun hutan hijau masih menjadi latar kampung mereka. Sehingga pemerintah kecamatan mengajak mereka untuk pindah ke kota.

3.2.6 Masalah Lingkungan Hidup

Masalah lingkungan hidup pada manusia biasanya tergolong dari beberapa bagian yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan biologis. Persoalan lingkungan hidup manusia tidak pernah jauh dari persoalan yang sangat dekat dengan kebutuhan hidup pada setiap komponen kehidupan. Misalnya, pada kebutuhan biologis yakni sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan hidupan misalnya kebutuhan primer sementara kebutuhan sosial manusia yang meliputi kebutuhan dari orang baik individu maupun kelompok itu sendiri demi kebutuhan bersama.

Pada cerpen “*Yang Bertahan dan Binasa Perlahan*” menunjukkan bahwa kutipan di bawah ini ialah masalah lingkungan hidup di desa Giriharjo. Berikut di bawah ini kutipannya:

“Hampir seharian, tak terlalu banyak ikan yang melahap umpan. Tak ada sama sekali yang bisa ditangkap hanya dengan tangan. Hasil yang mereka dapatkan tak sebanding dengan yang dibutuhkan. Putus asa tujuh laik-laki itu berkumpul di pinggir sungai. Bagaimana jika seperti ini setiap hari? tanya mereka satu sama lain. Gelisah” (Madasari 54).

Peristiwa di atas menggambarkan bahwa kebutuhan primer dan sekunder didesa tersebut sangat berpengaruh sebab meskipun mereka tinggal didaerah bergantung pada alam masih saja sangat kesusahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Yakni pada kutipan di atas tersebut terlihat mereka mulai putus asa memancing ikan, sebab ikan tak terlalu banyak melahap umpan mereka.

Masalah lingkungan hidup juga terdapat di dalam cerpen “*Hasrat*”. Di dalam cerpen tersebut dijelaskan tentang seorang guru yang mengajar di desa Tanjung Paku,

di pulau Kalimantan. Keadaan desa yang terpencil dan tidak adanya barang-barang elektronik membuatnya kurang nyaman. Ia mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungan barunya tersebut. Namun, tugas sebagai pendidik tetap harus ditunaikannya. Berikut kutipannya di bawah ini:

“Aku terjebak dan terasingkan di desa ini. Mengajar anak-anak yang hanya punya kemauan separuh hati. Menjadi manusia tanpa kehidupan. Kebahagiaan yang katanya akan kudapatkan dari memberi dan berbuat baik ternyata hanya omong kosong. Aku butuh siaran televisi, aku rindu naik sepeda motor buntutku, dan walaupun aku juga *wong deso*, desaku tak sesuram desa ini. Aku juga sempat menikmati kehidupan kota saat kuliah pendidikan guru. Aku tahu apa itu mall dan apa itu pentas musik” (Madasari: 2018: 111-112).

Peristiwa di atas menggambarkan bagaimana seorang guru yang beradaptasi dengan lingkungan barunya yang tidak seperti apa yang dibayangkannya. Segala kebutuhan yang ia butuhkan tak didapatkannya. Semua yang dibutuhkan hanya menjadi harapan belaka.

3.3 Penyebab Masalah Sosial Dalam Kumpulan Cerpen Yang Bertahan dan Binasa Perlahan Karya Okky Madasari

Lingkungan sosial merupakan salah satu penyebab terjadinya masalah-masalah sosial. Sementara kita telah ketahui bahwa masalah sosial ini tidak muncul begitu saja tanpa ada penyebab baik dari unsur internal maupun eksternal dalam kehidupan setiap manusia. Masalah sosial itu timbul di tengah-tengah masyarakat yang mempunyai penyebabnya. Tidak jauh berbeda dengan kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa* perlahan karya Okky Madasari terdapat penyebab masalah sosial.

Penyebab masalah sosial yang terdapat pada kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* tersebut didominasi oleh strata kehidupan masyarakat Giriharjo yang berada jauh dari perkotaan dan desa tersebut sangat jarang orang-orang ke sana sebab jaraknya terlalu jauh. Masalah sosial yang terjadi pada cerpen tersebut ialah pertumbuhan ekonomi di desa tersebut sangatlah susah sebab kebanyakan masyarakat di desa tersebut masih banya

yang miskin. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhannya mereka harus mengutang ke sana kemari kepada tetangga yang sudah berkecukupan.

Pada kumpulan cerpen tersebut yang menjadi penyebab masalah sosial ialah faktor ekonomi yang lebih mendominasi.

Begitu juga dengan cerpen “*Pemain Topeng*” yang memiliki latarbelakang masalah sosial yakni perubahan ekonomi yang menuntut tokoh “Aku” untuk berbuat jahat kepada para penontonnya. Alasan tokoh Aku tersebut karena Ia sudah tidak memiliki penghasilan lagi kemudian pelanggan sudah jarang membeli lagi topengnya. Selain penyebab berikutnya yakni para penonton tidak suka dengan memakai topeng berwajah garang.

Faktor kejahatan juga menjadi penyebab masalah sosial muncul yakni pada cerpen “*Patung Dewa*” karena ekonomi yang memaksanya untuk berbuat kejahatan. Sementara pada cerpen “*Dua Lelaki*” yang merupakan bagian dari masalah sosial yang dilatar belakangi oleh mengonsumsi alkohol yang berujung pada pertikaian dan dendam berkepanjangan.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

Masalah sosial merupakan tema dalam kumpulan cerpen yang bertahan dan binasa perlahan. Dari Sembilan belas cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen tersebut, hanya delapan yang kemudian mengandung masalah masalah sosial. Berbagai masalah sosial dalam kumpulan cerpen tersebut yakni kemiskinan, kejahatan, generasi muda, kependudukan, lingkungan hidup. Sementara itu pelanggaran norma-norma meliputi alkohlisme. Penyebab masalah sosial dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* yakni masalah ekonomi, masalah kejahatan.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

Peneliti menyarankan pada kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* dapat digunakan sebagai bahan

pembelajaran sastra di sekolah . dalam menganalisis sebuah karya sastra terkhusus pada sebuah cerpen. Kemudian pada kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* sangat baik bagi siswa untuk dianalisis karena di dalam banyak mengandung berbagai bentuk persoalan kehidupan, sehingga dapat dijadikan bahan intropeksi kepada peserta didik untuk selalu bersyukur dengan kondisi saat ini. Selain itu, pada kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* ini sangat mudah dipahami alur cerita serta pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.

Di dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari ini banyak sekali nilai-nilai positif. Kemudian kumpulan cerpen tersebut ini juga banyak menceritakan permasalahan-permasalahan rumah tangga, ekonomi, kejahatan, sekolah, serta yang menyangkut sosial kemasyarakatan tentunya. Bagi penikmat sastra yang baik, begitu juga para pembaca umumnya diharapkan dapat mengambil nilai-nilai positif tersebut kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Ahmad Abid. 2014. *Kritik Sosial Dalam Kumpulan Cerpen seekor Bebek Yang Mati Di pinggir Kali Karya Puthu Ea*.<https://core.ac.uk/download/pdf/33515062>. pdf (diakses hari kamis 14 November, 09:36).

Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra; Epistemologi, Model,Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatma.

Faruk 2017. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jabrohim. 2015. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kosasih, E. 2012.*Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.

Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ratna, Nyoman Kutha. 2015 *Teori, Model, dan Teknik Penelitian Sastra*.

Riswandi, Titin Kusmini. 2010. *Pembelajaran Apresiasi Prosa Fiksi*. Tasik Malaya: Siklus Pustaka. Received 2 Nov 2021 Revised 21 Nov 2021 Accepted 13 Des 2021

Semi, Atar. 1990. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung.

Sudarman, Puryati. 2008. *Menulis Di Media Massa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiarto, Eko. 2015. *Terampil Menulsi; Tips dan Trik Menulis Laporan, Opini, Cerpen, Puisi, Pantun*. Yogyakarta: Morfalingua.

Soekanto, Budi Sulistiyowati. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wahyuni, Ristri. 2014. *Kitab Lengkap Puisi, Prosa, dan Pantun Lama*. Yogyakarta: Saufa.

Wellek Rene dan Austin Werren. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.